

**EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
(PJOK) SELAMA PANDEMI COVID-19**

**Sutrisno**

SMP Negeri 44 Surabaya

[sutrisno@smpn44surabaya.sch.id](mailto:sutrisno@smpn44surabaya.sch.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali sistem pelaksanaan penilaian pembelajaran di sekolah dan permasalahan yang dihadapi oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) selama pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif eksploratori yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Surabaya. Sumber data penelitian diperoleh dari guru PJOK sebanyak 40 responden dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Sedangkan alat utama adalah peneliti yang dilengkapi dengan pedoman kuesioner dan pedoman wawancara. Bentuk analisis data penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar di sekolah pada masa pandemi Covid-19 kurang efektif dan tidak dilakukan secara maksimal terutama pada aspek kognitif emosional dan psikologis. Guru hanya bisa menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai sarana utama proses penilaian bahkan ada yang menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Meet* atau *Microsoft Teams*. Telah terbukti bahwa guru hanya menyimpulkan dari hasil kerja pada soal tanpa memvalidasi proses. Selain itu guru menghadapi kendala dalam melakukan penilaian ini antara lain: guru bingung terhadap alat yang akan dimana keterampilan teknologi yang rendah dari guru, orang tua dan siswa Jaringan yang lemah dan kuota terbatas juga menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi.

**Kata Kunci:** *evaluasi pembelajaran, PJOK, pandemi.*

**Abstract**

*This study aims to explore the implementation system of learning assessment in schools and the problems faced by teachers in Physical Education, Sports and Health (PJOK) subject during the Covid-19 pandemic. The type of research used was an exploratory qualitative which was conducted in a State Junior High School (SMP) in Surabaya. Sources of research data obtained from teachers PJOK as many as 40 respondents using questionnaire and interview. While the main instrument was the*

*researcher who was prepared with a questionnaire and interview guidelines. The form of research data analysis was descriptive qualitative. The results showed that the implementation of the assessment of learning outcomes in schools during the Covid-19 pandemic was less effective and was not carried out optimally, especially in the cognitive, emotional and psychological aspects. Teachers could only use the WhatsApp application as the main means of the assessment process, some even use the Zoom Meeting, Google Meet or Microsoft Teams applications. It has been proven that the teachers only concluded from the work on the problem without validating the process. In addition, teachers faced obstacles in conducting this assessment, including: teachers were confused about which tools to use where the low technological skills of teachers, parents and students. Weak networks and high quotas were also obstacles in learning activities during the pandemic.*

**Keywords:** *learning-evaluation, PJOK, pandemic*

## **PENDAHULUAN**

Penilaian adalah proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur prestasi siswa. Menurut Barton & Smith (2000) penilaian pembelajaran pada pembelajaran menggunakan metode penilaian otentik yang digunakan untuk merujuk pada keaslian hasil belajar dalam hal perubahan perilaku atau pencapaian hasil nyata seperti hasil belajar. Proses evaluasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pemantauan. Perubahan sikap pada siswa adalah bagian dari hasil belajar yang terjadi setelah adanya interaksi dengan seorang guru dalam pembelajaran. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimasa pandemi covid-19 interaksi siswa dan guru dapat terwujud dengan tatap maya atau yang biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), dimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online dari rumah masing-masing. Menurut Simonson (2006) pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

Pandemi Covid19 di Indonesia berdampak negatif terhadap tatanan kehidupan salah satunya adalah sektor pendidikan. Bahkan ada dampak positif dalam pendidikan yang dapat mendorong melewati masa-masa sulit sehingga terus fokus mencapai tujuan pendidikan

Indonesia yang lebih maju (Suteki 2020). Bentuk dan tindak lanjut pemerintah yakni Mendikbud mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) untuk bekerja dari rumah dan belajar dari rumah (belajar secara daring) (Kemdikbud, 2020).

Sistem pembelajaran daring telah diterapkan di beberapa sekolah, mulai dari PAUD sampai pada perguruan tinggi untuk tetap memberikan pelayanan di dunia pendidikan dan bentuk aplikasi dari Revolusi Industri 4.0 yang menitikberatkan pembelajaran berbasis pada teknologi. Beragam platform yang dapat dipilih secara gratis oleh guru untuk keberlangsungan proses belajar secara daring, seperti *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Microsoft Teams* dan lain sebagainya (Abidah et al., 2020). Selama pandemi covid-19 atau yang disebut juga dengan virus corona banyak dampak khususnya pada bidang pendidikan menjadi terdampak. Pembelajaran dilakukan dengan cara daring atau online, sehingga keadaan seperti ini merupakan hal baru bagi guru-guru PJOK yang harus tetap dilaksanakan

karena biar bagaimanapun pembelajaran tetap berjalan walaupun dengan dilakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Keadaan semacam ini membuat guru-guru PJOK harus benar-benar memikirkan bagaimana cara mengajar keterampilan olahraga dengan daring, tidak hanya berhenti pada kegiatan pembelajaran tapi juga bagaimana konsep evaluasi pembelajaran karena diakhir pembelajaran siswa tetap mendapatkan penilaian hasil belajar.

Dikarenakan proses belajar mengajar secara daring tentu guru dan sekolah mutlak melakukan evaluasi, pengukuran dan penilaian. Sebab, tanpa proses evaluasi maka arah tak akan jelas baik untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Terlepas dari konteks itu, proses pembelajaran daring pun perlu menguatkan aspek capaian siswa. Pelaksanaan evaluasi ialah inti dari pelaksanaan pendidikan dan suatu keharusan untuk dilakukan serta menjadi catatan penting guna memetakan capaian siswa pada proses pembelajaran dan memperoleh *feedback* bagi siswa. Teknik evaluasi ialah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran (Astuti, 2017), dan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas,

kinerja, atau produktivitas suatu lembaga pendidikan (Lottung Siregar Raja, 2017). Evaluasi proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru dan siswa, terutama penilaian hasil belajar jangka pendek dan panjang (Sudjana, 2009; Yulianti, 2016).

Dalam menilai kemajuan belajar siswa dalam bidang studi pendidikan jasmani, ternyata berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Untuk bidang studi pendidikan jasmani, titik tekan penilaian didasarkan pada kemampuan psikomotor, namun tidak mengabaikan kemampuan kognitif dan afektif, sedangkan untuk mata pelajaran yang lain seperti sejarah kemampuan kognitif merupakan penilaian utama disamping afektif dan psikomotor. Dalam menilai pendidikan jasmani, seorang guru harus dapat memilih alat yang tepat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pemilihan alat tes yang cocok itu diperlukan karena suatu tes yang cocok untuk suatu kelompok belum tentu cocok untuk kelompok yang lain. Apabila seorang guru telah memperoleh alat yang cocok sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa yang akan di tes, maka guru tersebut dapat menggunakan tes tersebut untuk mengambil data, tetapi

apabila belum ditemukan alat yang cocok, maka perlu dilakukan penyusunan tes keterampilan olahraga sesuai dengan kebutuhan.

Oleh karena demikian, peneliti telah melakukan studi pendahuluan di beberapa sekolah SMP Negeri di Kota Surabaya terhadap system pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dengan mengandalkan pemanfaatan jaringan internet atau belajar secara daring, antara lain: 1) efektifitas evaluasi belum terlihat dengan baik dan pelaksanaan prinsip evaluasi pun tak terlihat; 2) lemahnya kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi berbasis IT; 3) guru masih kebingungan memberikan dan menyimpulkan capaian siswa selama proses belajar; 4) instrumen evaluasi tak pernah diprioritaskan dan sekolah tidak memiliki platform penilaian; 5) evaluasi hanya menggunakan item pelaksanaan di sekolah dan tidak memiliki arah; 6) evaluasi terkendala dengan Covid-19 yang akibat pada proses belajar tatap muka ditiadakan dan 7) konektifitas antara guru, siswa, dan orang tua dalam pembelajaran daring yang belum terkoneksi dengan baik.

Untuk itu, sektor pendidikan mengalami banyak hal tantangan yang perlu disesuaikan dengan kondisi hari ini. Dalam konteks pembelajaran di kelas, terutama proses evaluasi, penilaian dan pengukuran pun mesti dilakukan transformasi yang mampu mengarahkan pada cita-cita atau tujuan pendidikan nasional. Akan tetapi, dinamika pendidikan ialah salah satunya mesti melakukan penyesuaian evaluasi pembelajaran untuk penentuan standar kenaikan kelas dan kelulusan (Mansyur, 2020). Untuk itu, bahwa sejak adanya wabah ini ada dan berefek terutama dunia pendidikan, telah banyak dilakukan penelitian oleh peneliti di Indonesia terutama tentang pembelajaran daring di era Covid-19, seperti implementasi pelaksanaan pembelajaran daring (Mustakim, 2020; Nurdin & Anhusadar, 2020; Malyana, 2020) dan dampak dari kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring (Mansyur, 2020) dan dengan kondisi yang sedang dihadapi mengharuskan guru untuk lebih inovatif (Arifa, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan konsep guru

PJOK SMP Negeri di wilayah Kota Surabaya dalam melakukan evaluasi pembelajaran di masa pandemi covid-19 di kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana konsep-konsep evaluasi yang digunakan guru PJOK di Surabaya dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Besar harapan evaluasi yang digunakan dan seberapa efektif dapat dijadikan role model bagi guru-guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Serta memberikan konsep-konsep yang dapat dilakukan dalam menilai siswa di masa pandemi covid-19.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif. Penelitian kualitatif secara umum ialah mendepankan narasi ilmiah sebagai bentuk eksplorasi hasil penelitian (Fitrah, 2017). Dengan sumber data utamanya ialah guru mata pelajaran PJOK SMP Negeri di Kota Surabaya sebanyak 40 orang responden yang dilakukan secara random.

Instrumen penelitian merupakan serangkaian alat pengukuran yang berbentuk kuesioner atau skala dibuat dan

dirancang dalam mendapatkan data-data tentang topik yang menarik dari subjek sebuah penelitian (Hayati, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi butir pertanyaan yang dibuat melalui Google Form. Sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan yaitu penyebaran angket terhadap guru-guru PJOK SMP Negeri di Surabaya. Pengumpulan data penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Sehingga instrumen utama dalam penelitian ialah peneliti, dan dibantu dengan lembar wawancara dan kamera. Selanjutnya, semua data kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase dari Wulandari (2021) berikut ini:

$$\text{Prosentasi (\%)} = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Total}} \times 100\%$$

Sedangkan pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan
1	Apakah proses belajar di sekolah dilakukan daring?
2	Apakah dilakukan evaluasi terhadap proses belajar selama pandemi Covid-19?
3	Bagaimana cara guru melakukan evaluasi selama pandemi Covid-19?
4	Apa saja alat atau instrument yang digunakan oleh guru untuk

	melaksanakan evaluasi? Apa alasannya?
5	Kendala guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran selama pandemi Covid-19?

Kemudian teknik pengumpulan datanya dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga analisis datanya dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar kepada guru-guru PJOK SMP Negeri di wilayah Kota Surabaya untuk mengkaji konsep guru PJOK dalam melakukan evaluasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Guru-guru yang bersedia mengisi kuesioner sebanyak 40 orang guru PJOK jenjang SMP. Hasil data penelitian di dapatkan data sebagai berikut.

No	Pernyataan	%	Keterangan
1	Melibatkan Siswa alam melakukan Evaluasi	100%	Seluruh guru melibatkan siswa.
2	Penerapan Evaluasi Diagnostik	60%	24 orang menerapkan 16 orang tidak menerapkan
3	Penerapan Evaluasi Formatif	75%	30 orang menerapkan 10 orang tidak menerapkan

4	Penerapan Evaluasi Sumatif	75%	30 orang menerapkan 10 orang tidak menerapkan
---	----------------------------	-----	---

Dari hasil table di atas bisa disimpulkan bahwa guru yang melibatkan siswa dalam melakukan evaluasi sebanyak 40 orang (100%), penerapan evaluasi diagnostik sebanyak 24 orang (60%) dan 16 orang (40%) tidak menerapkan evaluasi diagnosis, penerapan evaluasi formatif sebanyak 30 orang (75%) dan 10 orang (25%) tidak menerapkan, dan penerapan evaluasi sumatif sebanyak 30 orang (75%) dan 10 orang (25%) tidak menerapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di sekolah dengan sumber datanya 40 orang responden, bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan tiga cara: 1) daring; 2) luring atau tatap muka dengan kelas shift, dan 3) kolaborasi antara daring dan luring. Oleh karena demikian, pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama Covid-19 dilakukan sepenuhnya oleh guru mata pelajaran PJOK, baik yang melaksanakan pembelajaran secara daring, luring dan kolaborasi itu sendiri.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah

di SMP Negeri di wilayah Surabaya telah melakukan dan mengikuti arahan edaran Kemendikbud tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka ditiadakan sementara dan dilakukan secara daring. Lebih lanjut dari hasil wawancara yang diperoleh dan dapat dieksplorasi tentang sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sebagai berikut:

*Pelaksanaan evaluasi di sekolah selama masa pandemi Covid-19 dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian. Soalnya kami foto terlebih dahulu dan juga melalui Google Form dan kirim ke WA grup orang tua siswa dalam bentuk gambar. Siswa biasanya mengerjakan soal langsung dibimbing oleh orang tuanya atau saudaranya. Kemudian bentuk lainnya juga di sekolah, perbanyak LKS yang disiapkan langsung di sekolah dan siswa atau orangtua bisa mengambil langsung di sekolah. Model lain pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting, Google Meet atau Microsoft Teams saat pembelajaran berlangsung.*

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan bahwa secara umum sekolah melaksanakan evaluasi pembelajaran ini dominan menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai sarana utama penyampaian soal-soal ujian, ulangan, dan latihan. Serta ada pula yang menggunakan

aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Meet* atau *Microsoft Teams* tetapi hanya beberapa sekolah, dikarenakan skill guru mata pelajaran itu sendiri.

Sedangkan waktu pelaksanaannya evaluasi pembelajaran di masa pandemi ini berdasarkan wawancara, dapat digambarkan bahwa:

*Kegiatan evaluasi selama pandemi Covid-19 dilakukan dalam seminggu itu rutin dan mengutamakan pengayaan dan didampingi langsung oleh orang tuanya. Bahkan ada pula guru yang hanya melakukan sekali dalam sebulan, berhubungan dengan kuota dan keluhan orang tua siswa.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa guru di sekolah sekedar melaksanakan evaluasi sebagai bentuk pengurangan pelaksanaan sebagai guru.

Sedangkan untuk kendala pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini banyak hal, antara lain yang diperoleh dari hasil wawancara:

*Antusias atau minat siswa dalam menyelesaikan soal secara online rendah, tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran lemah dikarenakan siswa tidak*

*terlibat dalam kelas online, jam belajar kurang, skill orang tua, guru, dan siswa dalam teknologi lemah, pemanfaatan aplikasi terbatas, nilai akhir hanya fokus pada proses penilaian dan jawaban soal semata, jaringan internet lemah dan atau kuota terbatas, dominan siswa dan orang yang tidak memiliki HP, guru tidak dapat terlibat secara langsung memastikan siswa menyelesaikan masalah, tidak memiliki acuan dalam proses penilaian online seperti penilaian aspek afektif, membutuhkan waktu yang cukup lama, guru kebingungan memilih instrumen yang tepat dan model soal yang ingin digunakan.*

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi selama masa pandemi ini tidaklah efektif dan sesuai dengan acuan, aturan dan pedoman seperti biasanya, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi pembelajaran di masa pandemi ini, guru dibatasi dengan kemampuan dan keterampilan pemanfaatan teknologi yang dipilih sebagai aplikasi atau fitur belajar daring sehingga evaluasi dilakukan apanya dan tidak menerapkan prinsip-prinsip evaluasi secara umum. Bahkan adanya pembatalan proses penilaian keterampilan siswa (Syah, 2020).

Dalam konteks ini bahwa guru memberikan apresiasi kepada siswa

dengan keterlibatan aktif saja di saat belajar online dan tidak didasari dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik itu sendiri. Ada kerugian bagi siswa ketika proses belajar di kelas tatap muka ditiadakan. Ujian yang mestinya dilakukan oleh siswa pada kondisi normal, sekarang dengan adanya Covid-19, tes dan non tes ditunda prosesnya.

Oleh karena demikian, yang terpenting juga ialah perlu memastikan adanya kerja sama antara siswa dengan guru, guru dengan orang tua, dan orang tua dengan siswa. Sehingga akan terjadi proses yang berkelanjutan beserta hasil yang memuaskan satu dengan yang lainnya. Implementasi pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik terutama konteksnya adalah proses penilaian, maka sesungguhnya mesti ada kolaborasi nyata antara guru, siswa, dan orang tua (Dewi, 2020), sehingga dari aktivitas demikian akan membuat orang tua dan anak semakin kompak (M. S. Dewi, 2019).

Terlepas dari hal demikian, berdasarkan hasil dan penjelasan sebelumnya bahwa beragam kendala guru dalam proses pelaksanaan evaluasi ini,

seperti kesulitan dalam mengidentifikasi kemampuan siswa, pemilihan soal, kontinuitas pelaksanaan, dan efektifitas media daring, maka sekolah perlu memastikan guru siap memanfaatkan sekian banyak fitur online untuk menunjang pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring. Fitur-fitur online tidak hanya *WhatsApp*, *Microsoft Teams* dan *Zoom Meeting*, akan tetapi sangatlah beragam yang dapat dimanfaatkan oleh guru di sekolah maupun di rumah seperti *Edmodo*, *Moodle*, dan lainnya. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Guntoro (2020) tentang kepemimpinan kepala sekolah, bahwa di masa bekerja dari rumah perlu model kerja yang dibutuhkan masa kekinian dan yang mampu beradaptasi dengan kondisi saat ini, seperti adanya peran kepemimpinan digital dan lingkungan kerja digital.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa guru PJOK sudah menggunakan berbagai cara bagaimana menilai hasil belajar siswa. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, kondisi kualitas jaringan selama

pembelajaran daring, kualitas materi yang diberikan guru selama pembelajaran daring, ketersediaan waktu diskusi antara guru dan siswa selama pembelajaran daring (Nurmaya, A Lely, 2021).

Untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi dan memfasilitasi operasi yang efisien dari kelas pendidikan jasmani online, perubahan pembelajaran strategis metode yang diperlukan untuk memahami karakteristik Pendidikan jasmani online dan dengan demikian lebih baik mengkomunikasikan nilai Pendidikan jasmani. Keahlian mengajar juga perlu ditumbuhkan melalui berbagi kelas Pendidikan jasmani online, di mana kolaborasi antara pendidikan jasmani guru adalah sentral (Jeong, H., & So, W, 2020).

## **SIMPULAN**

Guru PJOK tingkat SMP Negeri di Surabaya rata-rata telah menggunakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Konsep guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kota Surabaya seluruh guru melibatkan siswa dalam melakukan evaluasi baik. Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama

pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan guru di era teknologi dan belum mengarahkan pada output yang jelas. Terlepas dari hal demikian, untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotirik pun tidak efektif dilaksanakan dan hanya sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban guru ke sekolah, siswa, dan orang tua tanpa memiliki arah.

Sedangkan selama melaksanakan evaluasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini guru dihadapkan beragam masalah, antara lain: desain instrumen masih dirasa kebingungan oleh guru, partisipasi siswa rendah, keaktifan siswa lemah, pemahaman siswa terhadap soal kurang, soal tanpa penjelasan, kuota internet lemah, skill guru, siswa, dan orang tua lemah, dan lainnya. Oleh karena demikian, perlu pelatihan secara secara kontinu dalam mendesain evaluasi pembelajaran masa pandemi atau pembelajaran daring.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, S., & Kurniawan, M. A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah*

- Ibtidaiyah (JURMIA), 1 (1), 48–56. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.195>.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat; *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*.
- Dewi, M. S. (2019). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. THUFULI: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Fitrah, M., & Ruslan, R. (2020). Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Pada masa Pandemi Covid-19 di Bima. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 178-187. <https://doi:10.31004/basicedu.v5i1.639>.
- Guntoro, M. (2020). Transformasi Kepemimpinan Adaptif Di Tengah Pandemi Covid-19. CENDEKIA Jaya.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*. <https://Doi.Org/10.31599/Jki.V1i1.261>.
- Kemdikbud, Pengelola Web. (2020). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah. Jakarta, 28 Mei 2020.
- Masjumi, Nur. 2012. Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Penjas. *Konsep 22 Jurnal ILARA*, Volume III, Nomor 2, Juli-Desember 2012, Dasar hlm. Evaluasi 21 –28 Pembelajaran Penjasorkes. <https://adoc.pub/konsep-dasar-evaluasipembelajaran-penjasorkes-masjumi-nur.html>.